

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Berdasarkan penjelasan tujuan penelitian di bab III untuk mengukur dampak dari program KUBE yaitu meningkatkan pendapatan anggota yang bekerja di KUBE. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka dikumpulkan data–data yang diperoleh di lapangan untuk dianalisis dan diolah dengan teknik analisis statistik. Data yang diolah dengan analisis statistik bertujuan untuk mengetahui secara kuantitatif pengaruh variabel satu, yaitu implementasi program KUBE, terhadap variabel yang lain, yaitu pendapatan keluarga. Materi pembahasan dalam bab IV ini yang akan dibahas terdapat empat pokok bahasan, yaitu deskripsi data dan masing-masing variabel, pengujian prasyarat analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

4.1.1. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah semua anggota KUBE (yang terdiri 10 orang anggota) dalam 1 KUBE. Responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 50 orang anggota dari 5 KUBE di kelurahan Lenteng Agung. Sesuai dengan data demografi dalam kuesioner, diperoleh informasi mengenai usia dan pendidikan terakhir dari responden.

4.1.1.1. Usia Responden

Jumlah responden keseluruhan yaitu 50 responden berusia antara 35-55 tahun. Dapat dilihat pada tabel berikut ini jumlah responden yang ditentukan pada tingkatan usia yang dapat dilihat di kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	
		n (Orang)	%
1	35-40	20	44%
2	41-45	13	29%
3	46-50	9	20%
4	51-55	3	7%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel 4.1. rentang usia responden penelitian, maka diketahui responden yang paling banyak mengikuti kegiatan di KUBE adalah usia 35-40 tahun. Pada usia 35-40 tahun merupakan usia produktif dalam melakukan suatu pekerjaan ataupun membentuk sebuah usaha (BPS,2015). Usia tersebut mampu menjalankan usaha secara maksimal dengan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri.

4.1.1.2. Profil Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan dapat digolongkan menjadi 4 golongan pendapatan terdiri dari sangat tinggi (> Rp 3.500.000,00/ bulan), tinggi (Rp 2.500.000,00-Rp 3.500.000,00/ bulan), sedang (Rp 1.500.000,00-Rp 2.500.000,00/ bulan), dan rendah (< Rp 1.500.000,00/ bulan) (BPS, 2010).

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini data responden berdasarkan kategori penghasilan selama mengikuti KUBE termasuk dalam golongan pendapatan adalah:

Tabel 4.2. Data Responden Berdasarkan Pengukuran Pendapatan Kategori Penghasilan Selama Mengikuti KUBE

No	Golongan Pendapatan	Jumlah	
		Responden (n)	%
1	Sangat tinggi (> Rp 3.500.000,00/ bulan)	35	78%
2	Tinggi (Rp 2.500.000,00- Rp 3.500.000,00/ bulan)	10	22%
3	Sedang (Rp 1.500.000,00- Rp 2.500.000,00/ bulan)	0	0%
4	rendah (< Rp 1.500.000,00/ bulan)	0	0%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel 4.2. persentase tertinggi yaitu pada golongan pendapatan sangat tinggi yang diterima responden selama mengikuti KUBE. Jumlah responden yang terbanyak adalah 35 responden pada golongan pendapatan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa selama mengikuti KUBE para anggota KUBE mengalami kenaikan tingkat pendapatan anggota KUBE.

Pembahasan berikutnya mengenai penghasilan anggota KUBE sebelum mengikuti KUBE. Dapat dilihat dibawah ini adalah data responden berdasarkan kategori penghasilan selama mengikuti KUBE termasuk dalam golongan pendapatan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Responden Berdasarkan Pengukuran Pendapatan Kategori Penghasilan Sebelum Mengikuti KUBE

No	Golongan Pendapatan	Jumlah	
		Responden (n)	%
1	Sangat tinggi (> Rp 3.500.000,00/ bulan)	30	67%
2	Tinggi (Rp 2.500.000,00-Rp 3.500.000,00/ bulan)	15	33%
3	Sedang (Rp 1.500.000,00-Rp 2.500.000,00/ bulan)	0	0%
4	Rendah (< Rp 1.500.000,00/ bulan)	0	0%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel 4.3. diketahui dari jumlah responden yang terbanyak adalah 30 responden pada golongan pendapatan tinggi dengan hasil persentase sebesar 67%. Berdasarkan data responden maka anggota KUBE selama dan sebelum mengikuti KUBE memiliki kesamaan dalam mendapatkan tingkat pendapatan yaitu pada golongan sangat tinggi dan memiliki perbedaan dari hasil persentase pada golongan pendapatan sangat tinggi diperoleh banyak responden selama mengikuti KUBE. Berikutnya adalah tabel data responden berdasarkan kategori bonus yang diterima anggota selama mengikuti KUBE adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data Responden Berdasarkan Pengukuran Pendapatan Kategori Bonus Selama Mengikuti KUBE

No	Golongan Pendapatan	Jumlah	
		Responden (n)	%
1	Sangat tinggi (> Rp 3.500.000,00/ bulan)	19	42%
2	Tinggi (Rp 2.500.000,00-Rp 3.500.000,00/ bulan)	23	51%
3	Sedang (Rp 1.500.000,00-Rp 2.500.000,00/ bulan)	3	7%
4	Rendah (< Rp 1.500.000,00/ bulan)	0	0%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel 4.4. persentase tertinggi yaitu pada golongan pendapatan tinggi, bonus yang diterima responden selama mengikuti KUBE. Dapat dilihat dari jumlah responden yang terbanyak adalah 23 responden pada golongan pendapatan tinggi dengan hasil persentase sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa selama mengikuti KUBE para anggota KUBE mendapatkan bonus selama mengikuti KUBE dengan golongan tinggi. Selanjutnya data responden kategori penghasilan yang digunakan untuk keperluan keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Data Responden Berdasarkan Pengukuran Pendapatan Kategori Penghasilan yang Digunakan Keperluan Keluarga

No	Golongan Pendapatan	Jumlah	
		Responden (n)	%
1	Sangat tinggi (> Rp 3.500.000,00/ bulan)	24	53%
2	Tinggi (Rp 2.500.000,00-Rp 3.500.000,00/ bulan)	14	31%
3	Sedang (Rp 1.500.000,00-Rp 2.500.000,00/ bulan)	7	16%
4	Rendah (< Rp 1.500.000,00/ bulan)	0	0%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel 4.5. persentase tertinggi yaitu pada golongan pendapatan sangat tinggi yang digunakan untuk keperluan keluarga. Jumlah responden yang terbanyak adalah 24 responden dengan persentase sebesar 53%. Hal ini menunjukkan bahwa selama mengikuti KUBE para anggota KUBE juga mengalami peningkatan dalam pengeluaran rumah tangga.

4.1.2. Deskripsi Data Hasil Pengujian Implementasi Program KUBE (X)

Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala *likert* diperoleh skor terendah 71, skor tertinggi 112, dan skor rata-rata (*Mean*) sebesar 91,11. Varians (S^2) variabel implementasi program KUBE sebesar 66,78 dan simpangan baku (*S*) sebesar 8,17.

Deskripsi data dan distribusi frekuensi skor implementasi program KUBE terdiri dari rentang skor sebesar 37, banyaknya kelas interval sebesar 7, dan panjang kelas sebesar 6. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Skor Implementasi Program KUBE

No.	Interval	<i>f</i> <i>Absolut</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>f</i> Kumulatif	<i>f</i> Relatif
1	71 - 76	2	70.5	76.5	2	4.4%
2	77 - 82	5	76.5	82.5	7	11.1%
3	83 - 88	8	82.5	88.5	15	17.8%
4	89 - 94	13	88.5	94.5	28	28.9%
5	95 - 100	12	94.5	100.5	40	26.7%
6	101 - 106	4	100.5	106.5	44	8.9%
7	107 - 112	1	106.5	112.5	45	2.2%
Jumlah		45				100.0%

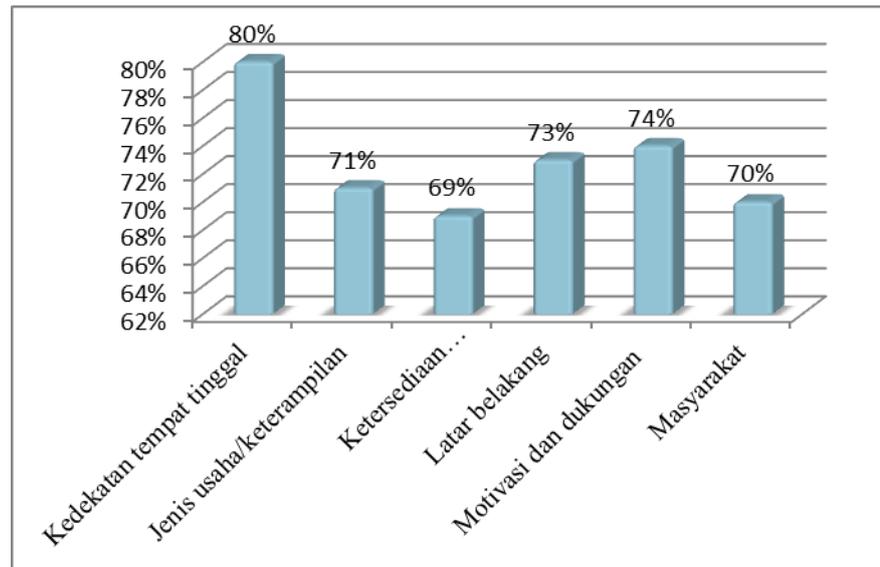
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui frekuensi relatif terbesar pada kelas keempat dengan rentang 89-84 sebanyak 13 responden. Sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas ketujuh pada rentang 107-112 sebanyak 1 responden. Melalui perhitungan didapatkan hasil rata-rata hitung skor pada masing masing dimensi dan indikator dari variabel implementasi program KUBE yang menyatakan persentase. Hasil

penelitian variabel ini dapat dijelaskan dengan persentase untuk setiap dimensi dan indikator sebagai berikut:

1. Dimensi Implementasi Program KUBE

1.1. Dimensi Proses di Dalam KUBE

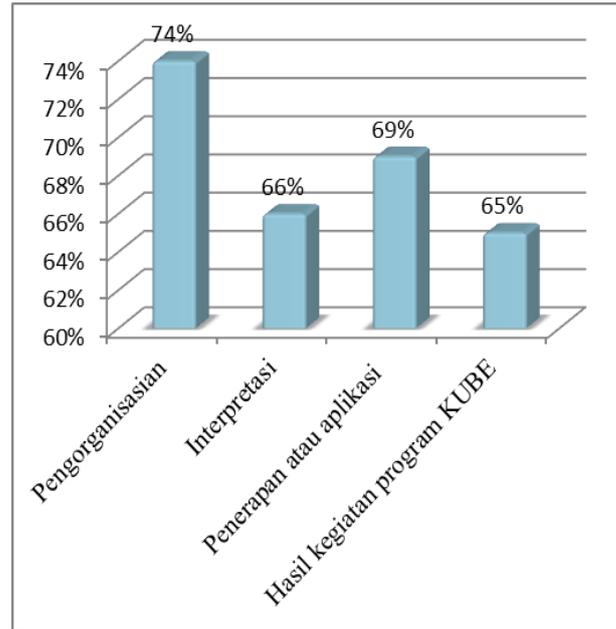
Dimensi implementasi program KUBE yang pertama yaitu dimensi proses di dalam KUBE. Dimensi ini mendapat persentase sebesar 72%. Dalam dimensi ini memiliki satu indikator yakni pembentukan dan pengembangan KUBE yang terdiri dari enam sub indikator. Sub indikator yang pertama adalah kedekatan tempat tinggal sebesar 80%, jenis usaha/keterampilan anggota sebesar 71%, ketersediaan sumber/keadaan geografis sebesar 69%, latar belakang kehidupan budaya sebesar 73%, motivasi dan dukungan yang sama sebesar 74%, dan faktor masyarakat sekitar sebesar 70%. Sub indikator yang tertinggi adalah kedekatan tempat tinggal, karena pengaruh kedekatan tempat tinggal sesama anggota KUBE sangat mempengaruhi pembentukan dan pengembangan dalam proses menjalankan usaha di KUBE. Sub indikator yang terendah adalah ketersediaan sumber/keadaan geografis, ketersediaan sumber apabila bahan baku yang digunakan terlalu mahal atau sulit didapat sedangkan untuk keadaan geografis apabila jenis usahanya tergantung akan musim. Penjabaran persentase sub indikator dalam bentuk diagram dapat dilihat sebagai berikut pada gambar 4.2. di bawah ini:



Gambar 4.1. Sub Indikator Proses di Dalam KUBE

1.2. Dimensi Tahapan Dalam Program KUBE

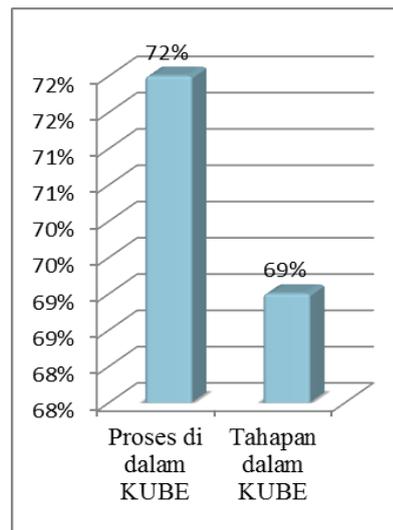
Dimensi tahapan dalam program KUBE mendapat persentase sebesar 69%. Dimensi ini memiliki empat indikator yakni pengorganisasian dalam pembentukan struktural sebesar 74%, interpretasi yang merupakan pengembangan usaha berdasarkan saran dari anggota sebesar 66%, penerapan atau aplikasi dalam mengembangkan usaha sebesar 69%, dan hasil kegiatan program KUBE sebesar 65%. Data tersebut menunjukkan bahwa indikator yang tertinggi adalah pengorganisasian, karena dalam menjalankan usaha diperlukan struktur pengorganisasian secara sistematis. Indikator yang terendah adalah hasil kegiatan program KUBE, karena beberapa tahapan dalam menjalankan usaha di KUBE tidak sistematis. Penjabaran persentase indikator dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 4.3. di bawah ini:



Gambar 4.2. Indikator Tahapan Dalam Program KUBE

2. Deskripsi Variabel Implementasi Program KUBE.

Variabel implementasi program KUBE memiliki dua dimensi. Dimensi dengan persentase tertinggi yaitu dimensi proses sebesar 72%. Persentase terendah yaitu dimensi tahapan sebesar 69%. Hasil penelitian dapat dijelaskan pada gambar 4.4. sebagai berikut.



Gambar 4.3. Dimensi Implementasi Program KUBE

4.1.3. Deskripsi Data Hasil Pengujian Pendapatan Keluarga (Y)

Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala *likert* diperoleh skor terendah 42, skor tertinggi 60, dan skor rata-rata (*Mean*) sebesar 51,78. Varians (S^2) variabel pendapatan keluarga sebesar 30,1 dan simpangan baku (*S*) sebesar 5,48.

Deskripsi data dan distribusi frekuensi skor pendapatan keluarga terdiri dari rentang skor sebesar 18, banyaknya kelas interval sebesar 7, dan panjang kelas sebesar 3.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Skor Pendapatan Keluarga

No.	Interval			<i>f</i> <i>Absolut</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>f</i> Kumulatif	<i>f</i> Relatif
1	42	-	44	5	41.5	44.5	5	11.1%
2	45	-	47	6	44.5	47.5	11	13.3%
3	48	-	50	9	47.5	50.5	20	20.0%
4	51	-	53	5	50.5	53.5	25	11.1%
5	54	-	56	7	53.5	56.5	32	15.6%
6	57	-	59	10	56.5	59.5	42	22.2%
7	60	-	62	3	59.5	62.5	45	6.7%
Jumlah				45				100.0%

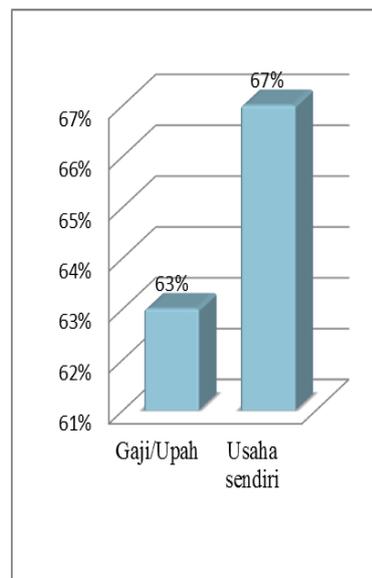
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui frekuensi relatif terbesar pada kelas keenam dengan rentang 57-59 sebanyak 10 responden. Sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas ketujuh pada rentang 60-62 sebanyak 3 responden.

1. Dimensi Pendapatan Keluarga

1.1. Dimensi Pendapatan Berupa Uang

Dimensi yang pertama pada variabel pendapatan keluarga adalah dimensi pendapatan berupa uang. Dimensi pendapatan berupa uang dengan persentase sebesar 66%. Dimensi ini memiliki dua indikator yakni

gaji/ upah dan usaha sendiri. Indikator gaji/ upah memiliki persentase terendah yakni sebesar 63%. Indikator usaha sendiri memiliki persentase tertinggi yakni 67%, apabila anggota memiliki usaha sendiri maka keuntungan yang didapat menjadi pendapatan pribadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator usaha sendiri memiliki tingkat hasil yang tertinggi karena diperlukannya hasil usaha sendiri yakni keuntungan, bonus, dan modal usaha untuk mendapatkan pendapatan berupa uang yang tinggi. Penjabaran hasil persentase indikator dalam bentuk diagram dapat dilihat sebagai berikut pada gambar 4.5. di bawah ini:

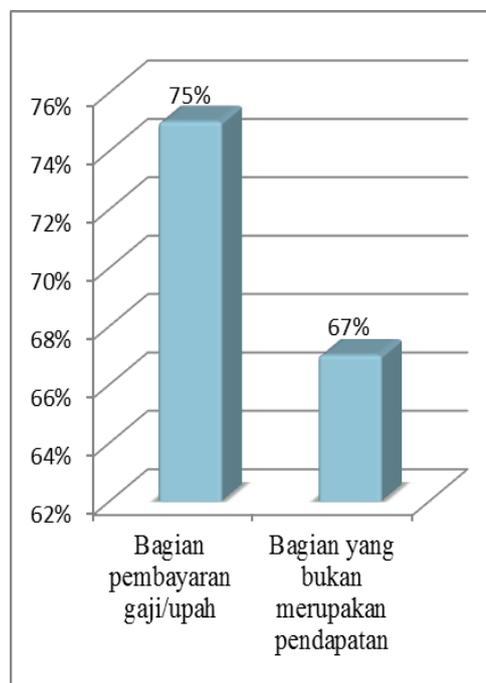


Gambar 4.4. Indikator Pendapatan Berupa Uang

1.2. Dimensi Pendapatan Berupa Barang

Dimensi pendapatan berupa barang mendapat persentase sebesar 69%, pendapatan berupa bantuan dari pemerintah dan hadiah dari donatur. Pada dimensi ini memiliki dua indikator yakni yang pertama bagian pembayaran gaji/ upah sebesar 75% dan yang kedua bagian yang bukan merupakan pendapatan sebesar 67%. Indikator yang tertinggi

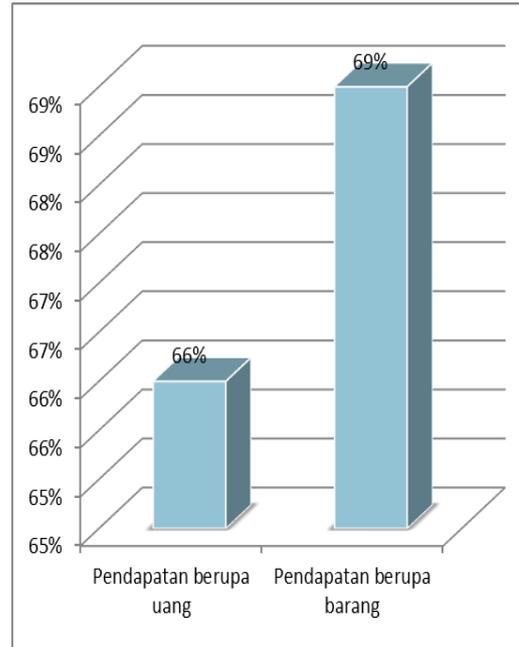
adalah bagian pembayaran gaji/ upah, karena dalam kebutuhan sehari-hari diperlukan, bagian pembayaran gaji/ upah yakni kebutuhan pangan, sandang, papan. Indikator yang terendah adalah bagian yang bukan merupakan pendapatan, karena bagian yang bukan merupakan pendapatan terdiri dari tabungan dan hadiah yang tidak menjadi prioritas utama pendapatan bagi anggota KUBE. Persentase indikator dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 4.6. di bawah ini:



Gambar 4.5. Indikator Pendapatan Berupa Barang

2. Deskripsi Variabel Pendapatan Keluarga.

Variabel pendapatan keluarga memiliki dua dimensi yakni pendapatan berupa uang dan pendapatan berupa barang. Dimensi dengan persentase tertinggi yaitu dimensi pendapatan berupa barang sebesar 69%. Persentase terendah yaitu dimensi pendapatan berupa uang sebesar 66% bersumber dari gaji/ upah yang diberikan kepada anggota.



Gambar 4.6. Dimensi Pendapatan Keluarga

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menuji apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) untuk sampel sebanyak 45 responden dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas variabel implementasi program KUBE (X) dan pendapatan keluarga (Y):

Tabel 4.8. Uji Normalitas

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Implementasi Program KUBE	0,019	0,132	Normal
Pendapatan Keluarga	0,066	0,132	Normal

Berdasarkan tabel 4.8 variabel Implementasi Program KUBE didapat nilai $L_{hitung} = 0,0194$ sedangkan tabel Liliefors untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $n=45$ didapat $L_{tabel} = 0,132$ karena nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan selanjutnya pada variabel Pendapatan Keluarga didapat nilai $L_{hitung} = 0,066$ dalam tabel Liliefors untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $n=45$ didapat $L_{tabel} = 0,132$ karena nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas merupakan suatu uji untuk membuktikan apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan linear dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan tidak linear. Hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} = 1,077$ sedangkan $F_{tabel} = 2,073$, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dinyatakan linear.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi ini menggunakan rumus “*Spearman Rank*” karena penelitian ini menggunakan pengukuran non-parametrik untuk mengetahui seberapa besar koefisien korelasi antara variabel X (Implementasi program KUBE) dengan variabel Y (Pendapatan keluarga).

Teknik analisis data ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data ordinal yang diperoleh dari kuesioner dengan jenis skala Likert.

Berdasarkan hasil perhitungan "*Spearman Rank*" yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasi antara implementasi program KUBE terhadap pendapatan keluarga adalah $r_s = 0,585$ yang berarti memiliki korelasi yang termasuk pada kategori sedang.

4.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi antara implementasi program KUBE terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi implementasi program KUBE terhadap pendapatan keluarga sebesar 9,91%. Sehingga dapat dikatakan bahwa 9,91% variabel pendapatan keluarga ditentukan implementasi program KUBE sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

4.3.3. Uji Signifikansi Korelasi

Pengujian signifikansi korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh antara implementasi program KUBE terhadap pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan. Pengujian signifikansi dilakukan dengan menggunakan Uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi yang terjadi adalah tidak signifikan dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi yang terjadi signifikan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,292 dan t_{tabel} sebesar 2,014. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi program KUBE memiliki pengaruh terhadap pendapatan keluarga secara signifikan. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara signifikan.

4.3.4. Uji Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan yang digunakan adalah regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel pada variabel lainnya, dalam penelitian ini berarti antara variabel X dengan variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 32,52 + 0,21X$.

Berdasarkan perhitungan nilai konstanta sebesar 32,52 dan koefisien arah regresi sebesar 0,21X. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor implementasi program KUBE akan mengakibatkan kenaikan pendapatan keluarga sebesar 0,21 pada konstanta 32,52.

4.3.5. Uji Signifikansi Regresi (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti atau tidaknya regresi variabel X terhadap variabel Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Kriteria pengujian yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima regresi tidak nyata, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan regresi nyata. Berdasarkan hasil perhitungan uji Anova menunjukkan bahwa $1,113 < 2,063$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Pengaruh Implementasi Program KUBE dalam Pendapatan Keluarga memberikan pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.9. Uji ANOVA

ANOVA	SS	df	MS	F	P Value	Fcrit
Between Groups	727.4444	23	31.62802	1.113787	0.404062	2.06328
Within Groups	596.3333	21	28.39683			
Total	1323.778	44	30.08586			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka diterima H_0 sehingga variabel Y dan variabel X memberikan pengaruh yang signifikan.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan hasil yang didapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi r_s sebesar 0,585 dan t_{hitung} sebesar $2,292 > t_{tabel}$ sebesar 2,014, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Implementasi program KUBE terhadap Pendapatan Keluarga di KUBE Lenteng Agung. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Implementasi Program KUBE maka semakin tinggi pula Pendapatan Keluarga pada anggota KUBE di KUBE Lenteng Agung.

Variabel Implementasi Program KUBE diukur dari dua dimensi yakni proses di dalam KUBE dan tahapan dalam KUBE. Variabel Pendapatan Keluarga diukur dari dua dimensi yakni pendapatan berupa uang dan pendapatan berupa barang.

Dimensi yang memiliki nilai tertinggi pada variabel implementasi program KUBE adalah dimensi proses di dalam KUBE sebesar 72%. Pada dimensi proses di dalam KUBE memiliki satu indikator yakni pembentukan

dan pengembangan KUBE yng terdiri dari enam sub indikator. Sub indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah kedekatan tempat tinggal sebesar 80%. Hal ini dapat dikatakan bahwa kedekatan tempat tinggal sesama anggota memberikan pengaruh yang signifikan untuk bekerja sama dalam mengembangkan usaha di KUBE. Khususnya para tiap anggota KUBE yang sebelumnya melakukan aktivitas UEP pun dapat mengembangkan UEP tersebut di KUBE dan mendorong tempat tinggal atau lokasi KUBE dapat mengembangkan usahanya. Dari kedekatan tempat tinggal anggota KUBE dapat melakukan pertemuan rutin anggota (atau sesuai kebutuhan) yang dihadiri oleh pendamping. Kedekatan tempat tinggal anggota KUBE juga dapat membentuk partisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sekitar lingkungannya (Asnandar, 2012: 18).

Dimensi dari variabel implementasi program KUBE dengan nilai persentase terendah adalah dimensi tahapan dalam KUBE sebesar 69%. Hal ini menunjukkan bahwa pada dimensi tahapan dalam KUBE memiliki nilai kategori kecil disebabkan bahwa terjadi kelemahan atau kesulitan atau kendala dari anggota KUBE dalam melaksanakan tahapan dalam KUBE. Karena tahapan KUBE dilaksanakan sesuai dengan panduan. Dalam temuan lapangan saat penelitian diketahui bahwa beberapa KUBE khususnya KUBE yang pada tahap tumbuh kegiatan usahanya yang dilakukan sendiri-sendiri. Hal ini disebabkan kurang merata sosialisasi pemerintah dalam hal menangani KUBE. Akan tetapi bahwa sebenarnya tiap anggota KUBE dan pendamping KUBE pada tahap tumbuh ingin melakukan kegiatan usaha KUBE sesuai dengan tahapan dalam KUBE dan panduan yang ada (Roebyantho, 2011: 26). Oleh

karena itu, pendamping KUBE diwajibkan untuk melakukan diskusi rutin baik dengan pihak pemerintah maupun dengan KUBE yang lainnya.

Pada dimensi selanjutnya adalah dimensi pendapatan berupa uang dari variabel pendapatan keluarga. Dimensi ini memiliki nilai terendah di variabel pendapatan keluarga yakni sebesar 63%. Untuk meningkatkan pendapatan berupa uang anggota KUBE harus lebih kreatif dalam mengembangkan dan memasarkan usaha yang dijalani. Terdapat dua indikator yakni gaji atau upah dan usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima anggota dalam bentuk uang memiliki nilai kecil namun mencukupi kebutuhan hidup.

Dimensi berikutnya pada variabel pendapatan keluarga adalah pendapatan berupa barang sebesar 69%. Dimensi ini memiliki nilai yang lebih besar dibanding dimensi pendapatan berupa uang. Pada dimensi ini terdapat dua indikator yakni bagian dari pembayaran upah atau gaji dan bagian yang bukan merupakan pendapatan. Indikator bagian pembayaran upah atau gaji dan bagian yang bukan merupakan pendapatan ini dalam bentuk pangan, sandang, papan, tabungan, dan hadiah serta pemberian bantuan dalam bentuk barang dari pemerintah. Penjabaran dalam indikator di dimensi ini menjelaskan bahwa dengan meningkatkan pendapatan yakni dengan melalui pendapatan dalam bentuk barang serta melalui investasi yakni tabungan dan penerimaan hadiah (Surono, 2008: 15).

Berdasarkan penjabaran di atas, keterkaitan pengaruh Implementasi Program KUBE (variabel X) terhadap Pendapatan Keluarga (Variabel Y) yang

memiliki dampak bagi anggota KUBE dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Melalui implementasi program KUBE, anggota dapat menjalankan kegiatan ekonomi produktif, meningkatkan mutu serta jumlah produk yang dipasarkan dan menghasilkan tingkat pendapatan keluarga yang cukup tinggi. Pemerintah dan pendamping KUBE dapat rutin melaksanakan sosialisasi mengenai KUBE kepada masyarakat luas yang tergolong kriteria anggota KUBE untuk pengenalan KUBE.